

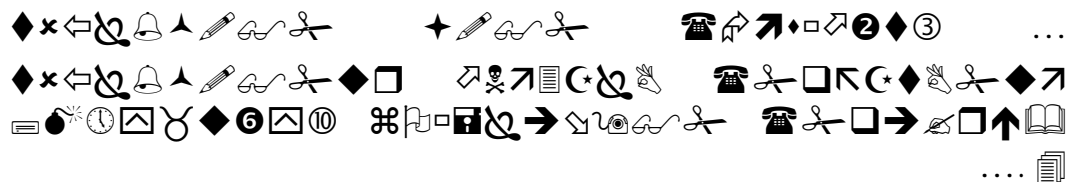
BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan. Tanpa pendidikan yang layak manusia tidak akan tumbuh dan berkembang dengan baik. Pendidikan berupaya untuk memanusiakan manusia itu sendiri, sehingga manusia tersebut dapat tumbuh berkembang menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan dapat mencetak manusia yang berkualitas dan berintelektual tinggi.

Islam juga sangat memperhatikan masalah pendidikan sebagaimana firman Allah di dalam Alqur'an surah al-Mujadalah: 58: 11 yang berbunyi.



Berdasarkan ayat diatas dapat diketahui bahwa Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan dalam hal ini adalah orang-orang yang berpendidikan.

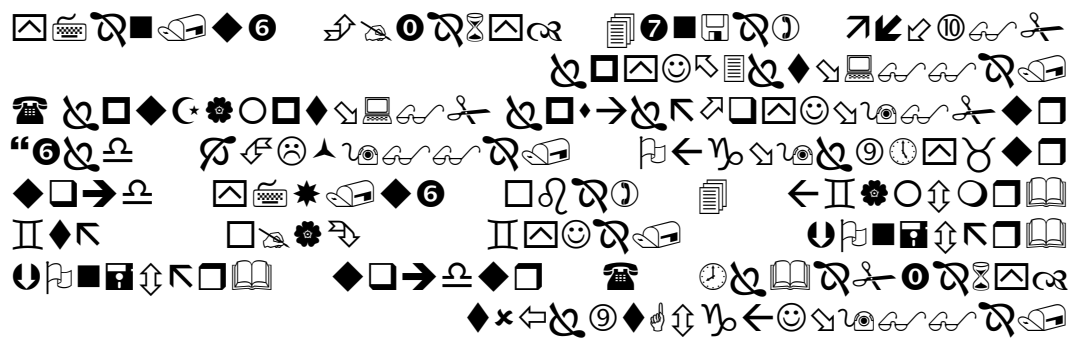
Selain itu, pendidikan merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam pembangunan di Indonesia, maka pemerintah memberikan perhatian yang sangat khusus terhadap pendidikan yaitu dengan memberikan kesempatan dan hak yang sama bagi warga negara untuk mendapat pendidikan. Hal tersebut sebagaimana tercantum dalam UUD 1945 pasal 31 ayat 1 dan 2 yang

bebunyi: “(1) Tiap-tiap warga negara berhak mendapat pengajaran. (2) Setiap warga Negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya”.¹

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah dalam rangka mencetak generasi penerus bangsa sesuai dengan apa yang diharapkan. Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 3 disebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pendidikan adalah metode yang digunakan guru dalam pembelajaran. Metode yang digunakan diharapkan dapat memperlancar kegiatan belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Hal ini sejalan dengan firman Allah Ta’ala dalam Alqur’an surah an-Nahl: 16: 125 yang berbunyi.



¹UUD’45 Amendemen IV, (Surabaya: Karya Utama, 2002), h.26

² Undang-Undang RI nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) beserta penjelasannya, (Bandung: Citra Umbara, 2003) h. 7

Dari ayat tersebut dapat dijelaskan bahwa dalam mengajarkan ilmu dan menjalankan pendidikan yang baik maka dapat ditempuh dengan cara yang baik pula, seorang guru bukan hanya sekedar menguasai materi pelajaran dan memilih metode yang tepat untuk digunakan, tetapi ia juga harus mengembangkan metode yang baru di dalam kelas sehingga ia dapat memberikan penjelasan tentang materi yang diajarkan, memberikan arahan dan bimbingan kepada siswanya. Dengan demikian, apa yang disampaikan menjadi lebih mudah dimengerti dan dipahami oleh siswa.

Roestiyah NK menyatakan: “Bila guru memerlukan beberapa tujuan untuk dicapainya, maka ia perlu mengenal dan menguasai dengan baik sifat-sifat dari setiap teknik penyajian sehingga ia mampu pula mengkombinasikan penggunaan teknik penyajian tersebut sekaligus, untuk mencapai beberapa tujuan yang telah dirumuskannya itu dan ia tidak merasa kaku antara perubahan dari teknik yang satu pada teknik yang lain”.³

Teknik diskusi adalah salah satu dari beberapa teknik belajar mengajar yang digunakan oleh seorang guru di sekolah. “Dalam diskusi ini proses interaksi antara dua orang atau lebih individu saling tukar menukar pengalaman, informasi, memecahkan masalah semuanya aktif tidak ada yang pasif sebagai pendengar saja”.⁴

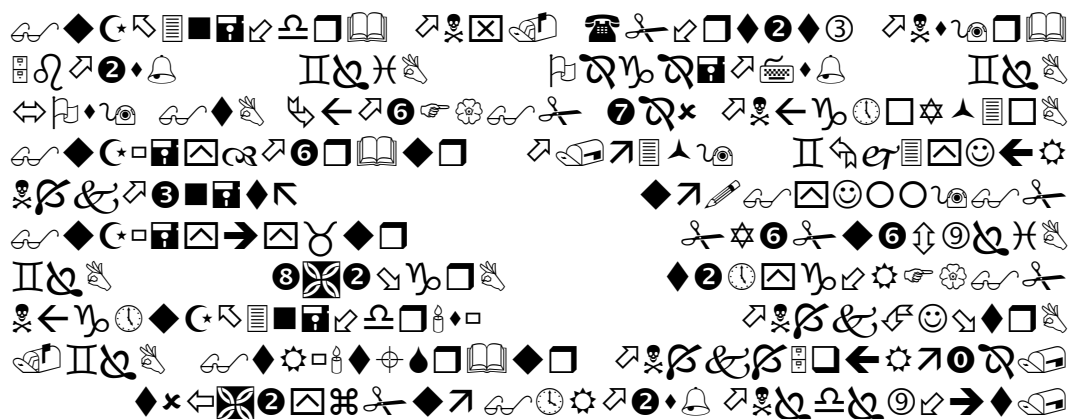
Dari sini jelas interaksi antara guru (pengajar) dan siswa (pelajar) harus mampu menunjukkan hubungan yang bersifat *educatif* (mendidik) yaitu hubungan aktif dua arah antara guru dan anak didik yang berlangsung dalam ikatan tujuan pendidikan.

³Roestiyah NK, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta,1991), h. 3

⁴*Ibid*, h. 5

Ada sebuah pepatah dalam bahasa Inggris berbunyi “experience is the best teacher” yang artinya pengalaman adalah guru yang terbaik, baik berupa pengalaman langsung maupun pengalaman tidak langsung.⁵ Pengalaman langsung adalah situasi yang langsung dialami oleh orang lain yang diceritakan kepada seseorang baik melalui lisan maupun tulisan (dalam hal ini buku-buku sejarah).

Keutamaan mempelajari sejarah adalah sebagai pembelajaran bagi generasi-generasi sesudahnya yang kemungkinan akan menghadapi situasi yang sama pada zaman yang berbeda, bahkan berkali-kali Allah memerintahkan kepada manusia untuk memperhatikan/mempelajari kejadian-kejadian orang-orang sebelum mereka, diantaranya terdapat pada Alqur’an surah al-An’am: 6: 6 yang berbunyi.



Dalam kurikulum MTs, mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mana diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami dan menghayati Sejarah kebudayaan Islam. “Dengan mengenal, memahami dan menghayati Sejarah Kebudayaan Islam diharapkan dapat menjadi dasar

⁵Saiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar Mengajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2002), h.. 123

pandangan hidup (*way of life*) bagi peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan, pengalaman, pembiasaan dan keteladanan”.⁶

Hal lain yang mendasar terkait dengan Sejarah Kebudayaan Islam adalah kemampuan guru dalam menggali nilai, ibrah/hikmah, dalil dan teori dari fakta sejarah yang ada agar dalam tema-tema tertentu indikator keberhasilan belajar akan sampai pada capaian ranah afektif. Jadi Sejarah Kebudayaan Islam tidak saja merupakan *transfer of knowledge* tetapi juga merupakan pendidikan nilai (*value education*).

Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman (MTsN Mulawarman) adalah madrasah yang dikembangkan untuk mencapai keunggulan dan kualitas dalam output pendidikannya, sekaligus sebagai panutan dan percontohan bagi madrasah-madrasah Tsanawiyah lainnya. Dari aspek kultur belajar pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman kurikulum dikembangkan dengan melibatkan seluruh elemen madrasah termasuk siswa dan pendekatan belajar yang fleksibilitas tinggi dengan mengikuti perkembangan metode-metode pembelajaran terbaru.

Ketika penulis melakukan penjajakan awal di MTsN Mulawarman penulis melihat di kelas VIII guru yang mengajar pelajaran SKI menggunakan metode, dan pada saat diadakan diskusi siswa juga terlihat ikut berpartisipasi dengan memberikan pertanyaan atau memberi tanggapan.

Penerapan diskusi ini tujuannya adalah agar para siswa menjadi aktif tidak hanya menjadi pendengar saja sebab biasanya pembelajaran SKI itu identik

⁶Departemen Agama RI Deriktoral Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi MTs*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasioanal, 2005), h. 68

dengan metode ceramah/cerita saja sehingga pembelajaran membuat siswa merasa bosan dan mengantuk.

Perencanaan yang dilakukan oleh guru sebelum melaksanakan diskusi dan pemanfaatan waktu yang seefisien mungkin sehingga diskusi dapat berjalan dengan baik karena pelajaran SKI hanya satu jam pelajaran saja dalam satu minggunya. Selain itu dilihat dari nilai ketika diadakan tugas hasilnya cukup memuaskan.

Bertitik tolak dari hal tersebut, penulis mencoba untuk mengadakan penelitian yang berjudul EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE DISKUSI DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MTsN MULAWARMAN BANJARMASIN (Studi Kasus Kelas VIII).

B. Penegasan Judul

Untuk memudahkan pemahaman dan terarahnya penelitian ini maka penulis perlu menjelaskan istilah yang terdapat pada judul diatas.

1. Efektivitas berasal dari kata “efektif” yang artinya ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya), dapat membawa hasil, berhasil guna (usaha atau tindakan).⁷ Jadi efektivitas adalah suatu tahapan untuk mencapai tujuan sebagaimana mestinya.
2. Metode diskusi berarti “suatu cara mempelajari materi pelajaran dengan memperdebatkan masalah yang timbul dan saling mengadu argumentasi

⁷Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka, 1984), h. 250.

secara rasional dan objektif”.⁸ Jadi metode diskusi ini dimaksudkan untuk merangsang siswa dalam belajar dan berpikir secara kritis dan mengeluarkan pendapatnya secara rasional dan objektif.

3. Pembelajaran SKI adalah salah satu komponen bidang studi Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*).⁹
4. Kelas VIII di MTsN Mulawarman terdiri atas 6 lokal yaitu kelas VIII A, VIII B, VIII C, VIII D, VIII E dan VIII F, tetapi dalam penelitian ini penulis hanya mengambil 2 kelas yaitu kelas VIII C dan VIII F yang mana kelas ini dianggap mampu untuk diterapkannya metode diskusi.

Dengan demikian, maksud dari judul penelitian ini adalah upaya untuk mengungkap atau mengetahui efektifitas penerapan metode diskusi dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN Mulawarman Banjarmasin (Studi Kasus Kelas VIII C dan VIII F).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas penerapan metode diskusi dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN Mulawarman Banjarmasin (Studi Kasus Kelas VIII)?

⁸M. Basyiruddin usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 36

⁹Departemen Agama RI Deriktoral Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Op Cit*, h. 68

2. Faktor apa saja yang mempengaruhi efektivitas penerapan metode diskusi dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN Mulawarman Banjarmasin?

D. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang mendorong penulis untuk mengadakan penelitian judul diatas, yaitu:

1. Mengingat penerapan metode dalam pembelajaran sangat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal dengan efisien dan efektif.
2. Metode diskusi merupakan salah satu metode yang dapat mengembangkan daya pikir dan melibatkan siswa untuk aktif dalam pembelajaran.
3. Sejarah Kebudayaan Islam merupakan pendidikan yang cukup penting sebagai program penunjang terhadap pengembangan wawasan berpikir.
4. Secara ilmiah tingkat keberhasilan atau efektivitas pembelajaran dengan metode diskusi dirasa maksimal sebab disini siswa dituntut aktif tidak hanya jadi pendengar saja.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, maka tujuan yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui efektivitas penerapan metode diskusi dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN Mulawarman Banjarmasin (Studi Kasus Kelas VIII).
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas penerapan metode diskusi dalam pembelajaran Sejarah kebudayaan Islam di MTsN Mulawarman Banjarmasin.

F. Signifikansi Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna antara lain:

1. Sebagai bahan pertimbangan/masukan bagi guru mata pelajaran agar efektivitas penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran akan semakin meningkat.
2. Sebagai bahan pertimbangan dan data pendahuluan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian yang serupa, yang lebih luas dan mendalam.
3. Sebagai referensi tambahan bagi perpustakaan IAIN Antasari Khususnya Fakultas Tarbiyah.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri atas:

Bab I pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, penegasan judul, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II tinjauan teoritis yang berisi tentang pengertian efektivitas dan metode diskusi, dasar dan tujuan metode diskusi, kelebihan dan kelemahan

metode diskusi, langkah-langkah penerapan metode diskusi, pembelajaran SKI, dan faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas penerapan metode diskusi.

Bab III metodologi penelitian yang berisi tentang subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, kerangka dasar penelitian, teknik pengolahan data dan analisis data serta prosedur penelitian.

Bab IV laporan hasil penelitian yang berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran.